

# Kingston Kembali ke Akar

KEGAGALAN hanyalah sebuah sukses yang tertunda. Filosofi ini diyakini betul oleh Kingston, perusahaan yang selama ini mendulang sukses besar dalam bidang memori – baik kartu memori maupun memori *flash*.

Tahun lalu, mendadak Kingston memutuskan untuk ikut meramaikan dunia *electronic consumer*. Membonceng ajang pameran Computex 2006, sebuah pemutar musik berjudul K-PEX, singkatan dari Kingston Portable Entertainment eXperience, langsung diperkenalkannya ke publik.

Dari sisi fasilitas, K-PEX tidak kalah dengan banyak produk *MP3/MP4 player* yang banyak beredar di pasar. Selain memutar musik *MP3/ASF/OGG* dan merekam suara dan audio dalam format *WMA*, K-PEX yang dilengkapi dengan LCD warna seluas 2" dan *speaker* mono tersebut bisa menayangkan video dalam format *MPX*, foto/gambar dalam format *JPG*, teks (*TXT*), maupun dipakai bermain *game*. *Jack line-in* lengkap dengan kabelnya sudah tersedia. Begitu juga fasilitas mendengarkan dan merekam siaran radio *FM*.

Bahkan ada kelebihan K-PEX, yakni slot *miniSD* untuk menambah kapasitas memori internalnya dari 1 atau 2 GB menjadi lebih besar. Tambahan yang jarang tersedia di perangkat sejenis ini memungkinkan pemilik K-PEX untuk membaca/tulis langsung dari/ke kartu *miniSD*.

Tak heran beberapa bulan setelah dirilis ke pasar, K-PEX yang di-OEM Kingston itu mendapat banyak acungan jempol dari berbagai media, termasuk *InfoKomputer*. Namun belum genap setahun sejak K-PEX dipasarkan, Kingston mengungkapkan tidak akan melanjutkan seri K-PEX-nya. Mengapa?

Menurut Virginia Gaw (Director, APAC Marketing, APAC

"Tak masalah bila kami gagal, sebab kami perusahaan privat," kata Virginia Gaw (Director, APAC Marketing, Kingston Technology).

Business Development, Kingston Technology), respon terhadap K-PEX ternyata tidak sebaik perkiraan mereka. Karena itulah, tahun ini kita tidak akan melihat seri lanjutan dari K-PEX di pasar. "Memang cuma akan ada satu model itu. Tidak akan ada K-PEX lain pada bulan Oktober mendatang," aku Virginia.

## Tidak Kapok

Namun Virginia menampik anggapan bahwa Kingston akan keluar dari ajang *MP3 (player)*. "Kami tetap berminat dalam bidang ini, tetapi saat ini kami memang tidak punya rencana untuk memproduksi *MP4 (player)* lagi," jelasnya. "Kami sedang menjajaki riset dan manufaktur yang lebih baik," tambahnya.

Ditegaskan Virginia, pasar *consumer electronic* memang sangat kompetitif, tetapi Kingston tidak akan melepaskan kesempatan untuk ikut bermain di situ. Bahkan mereka sedang menyiapkan sesuatu yang masih dirahasiakan. "Kami tetap ada di sana. Harganya memang mahal, tetapi kami ingin memberikan nilai tambah. Jika tidak, tawaran kami sama saja dengan *MP3* yang lain," ungkap Virginia.

"Aneh, tetapi Kingston memang sangat fleksibel. Tak masalah bila kami gagal, sebab kami perusahaan privat. Artinya kami bisa mencoba sesuatu tanpa perlu terlalu mengkuatirkan akibat jika produk tersebut tidak berhasil," cerita Virginia.

Saat ini Kingston terkesan kembali ke akarnya, yakni bisnis memori. Tawaran terbarunya adalah memori *DDR3* (dua tipe: *HyperX* dan biasa), yang diperkirakan akan menjadi produk *mainstream* dalam tempo 6 – 8 bulan. Sedangkan untuk memori *flash*, Kingston menambahkan variasi produk *USB flash disk* seperti *Style* yang bisa dihiasi oleh label pribadi pemiliknya, dan *card reader* mungil seperti *USB microSD reader* dan *Mobile-Lite 9-in-1 adapter*.

(Wiwiek Juwono)

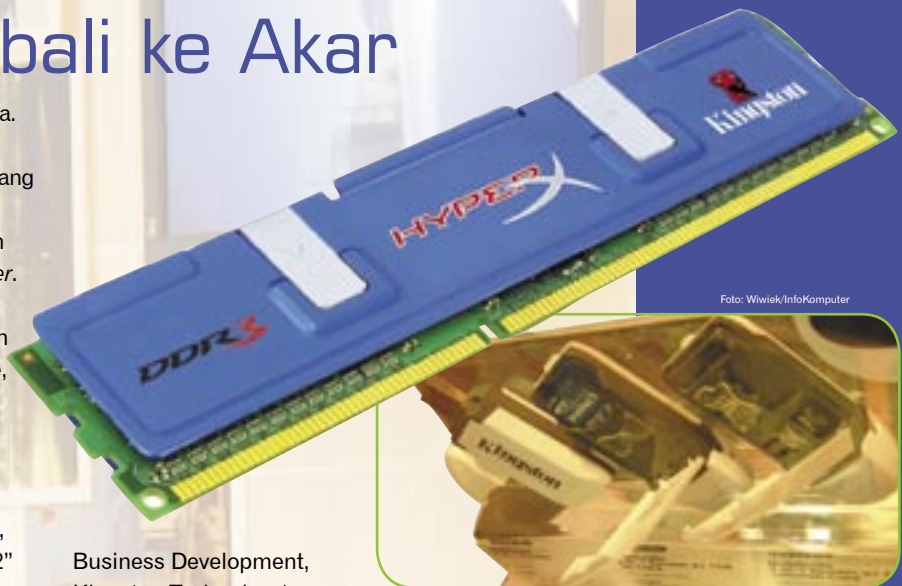


Foto: Wiwiek/InfoKomputer

Bisa bolak balik: microSD dan miniSD di satu sisi, dan SD di sisi lainnya.

Karena kiprahnya di dunia *entertainment* belum sesuai harapan, Kingston kembali ke bisnis utamanya. Jerakah mereka?



Foto: Wiwiek/InfoKomputer



Flash disk yang bisa ditempel stiker pribadi.